

TAHUN 2016 LAPORAN KEUANGAN  
STPP MEDAN



SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MEDAN BADAN  
PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN

## KATA PENGANTAR

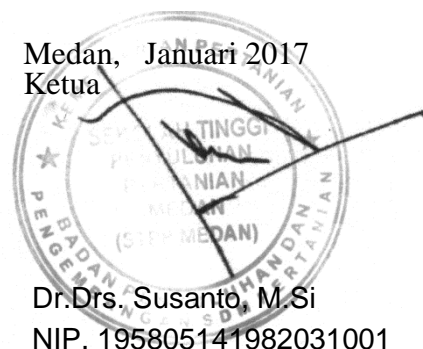
Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

STPP MEDAN adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan STPP MEDAN mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada STPP MEDAN. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Medan, Januari 2017  
Ketua



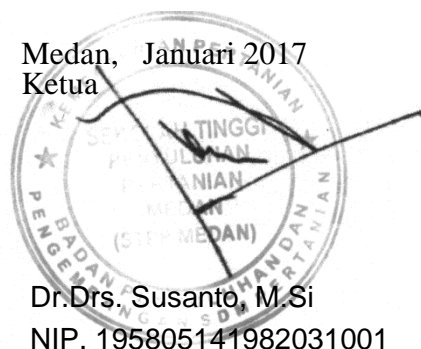
Dr.Drs. Susanto, M.Si  
NIP. 195805141982031001

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	8.507.000,00	28.237.192,00	331,93	80.030.460,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>8.507.000,00</b>	<b>28.237.192,00</b>	<b>331,93</b>	<b>80.030.460,00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	4.995.529.000,00	4.891.529.079,00	97,92	4.572.227.418,00
Belanja Barang	B.2.2	16.266.573.000,00	15.336.258.895,00	94,28	8.588.966.314,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>21.262.102.000,00</b>	<b>20.227.787.974,00</b>	<b>95,14</b>	<b>13.161.193.732,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.717.635.000,00	1.699.170.000,00	98,93	2.384.820.035,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.577.648.000,00	671.595.000,00	42,57	2.283.352.500,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	509.485.000,00	507.920.000,00	99,69	663.097.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	0,00	0,00	0,00	24.738.000,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>3.804.768.000,00</b>	<b>2.878.685.000,00</b>	<b>75,66</b>	<b>5.356.007.535,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>25.066.870.000,00</b>	<b>23.106.472.974,00</b>	<b>92,18</b>	<b>18.517.201.267,00</b>

Medan, Januari 2017  
Ketua



Dr.Drs. Susanto, M.Si  
NIP. 195805141982031001

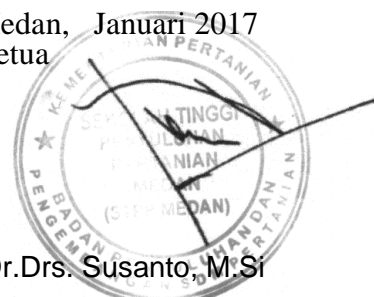
**II. NERACA**

**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Tabel 1 . Neraca

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1	14.473.500,00	9.724.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>14.473.500,00</b>	<b>9.724.000,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	47.226.669.600,00	47.226.669.600,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	16.800.888.023,00	11.557.643.101,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	17.153.197.888,00	16.481.602.888,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	3.149.077.250,00	2.641.157.250,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	300.675.000,00	300.675.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-9.682.196.496,00	-6.850.253.051,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-10.208.743.849,00	-10.028.407.515,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-1.356.611.999,00	-1.283.517.266,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.6	-7.150.000,00	-3.575.000,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>63.375.805.417,00</b>	<b>60.041.995.007,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1	87.861.000,00	222.236.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-78.113.117,00	-211.874.600,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>9.747.883,00</b>	<b>10.361.400,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>63.400.026.800,00</b>	<b>60.062.080.407,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	20.981.495,00	20.899.300,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>20.981.495,00</b>	<b>20.899.300,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>20.981.495,00</b>	<b>20.899.300,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	63.379.045.305,00	60.041.181.107,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>63.379.045.305,00</b>	<b>60.041.181.107,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>63.400.026.800,00</b>	<b>60.062.080.407,00</b>

Medan, Januari 2017  
Ketua



Dr.Drs. Susanto, M.Si  
NIP. 195805141982031001

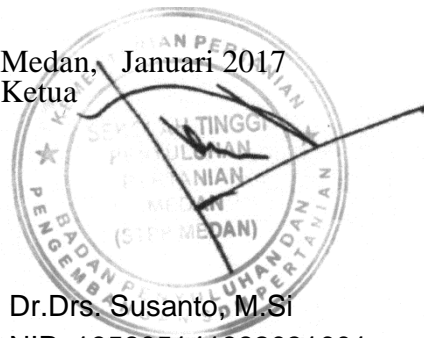
**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Tabel 2. Laporan Operasional

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	24.737.192,00	80.020.460,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>24.737.192,00</b>	<b>80.020.460,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	4.891.529.079,00	4.572.227.418,00
Beban Persediaan	D.3	68.771.150,00	217.991.900,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	9.720.543.472,00	5.316.298.145,00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.183.877.914,00	888.037.287,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	4.358.913.154,00	2.174.438.951,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.566.041.824,00	1.853.208.135,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>22.789.676.593,00</b>	<b>15.022.201.836,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-22.764.939.401,00</b>	<b>-14.942.181.376,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	3.500.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	0,00	10.000,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>3.500.000,00</b>	<b>10.000,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-22.761.439.401,00</b>	<b>-14.942.171.376,00</b>

Medan, Januari 2017  
Ketua



Dr.Drs. Susanto, M.Si  
NIP. 195805141982031001

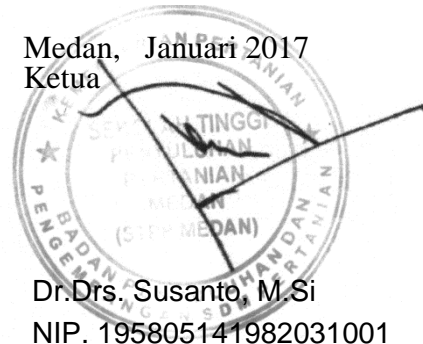
## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MEDAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Tabel 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	60.041.181.107,00	56.245.484.676,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-22.761.439.401,00	-14.942.171.376,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	153.617.358,00	124.440.000,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	-3.083.000,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	25.945.172.141,00	18.616.510.807,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>63.379.045.305,00</b>	<b>60.041.181.107,00</b>

Medan, Januari 2017  
Ketua



Dr.Drs. Susanto, M.Si  
NIP. 195805141982031001

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan (STPP Medan) menyelenggarakan pendidikan Diploma IV program studi Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Perkebunan. Tujuan utama pendirian STPP Medan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan wawasan Penyuluh Pertanian agar mencapai kualifikasi Penyuluh Pertanian Ahli, memenuhi kebutuhan tenaga Penyuluh Pertanian dengan kualifikasi pendidikan setingkat sarjana Diploma IV. Selama menjalankan tugas pokok dan fungsinya, STPP Medan telah memberikan kontribusi yang nyata dalam penyediaan kebutuhan tenaga Penyuluh Pertanian Ahli untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian.

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan mempunyai tugas melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan profesional di bidang Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Perkebunan. Melaksanakan penelitian terapan penyuluhan pertanian dan perkebunan, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan pembinaan civitas akademika hubungan dengan lingkungan, serta melaksanakan administrasi umum, dan kemahasiswaan.

#### **Visi :**

STPP Medan terpercaya dalam menghasilkan Tenaga Fungsional Rumpun Ilmu hayat Pertanian (RIHP)

#### **Misi :**

1. Menyiapkan persyaratan penataan kelembagaan
2. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik.
4. Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan.
5. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan Fungsional RIHP
6. Meningkatkan kerjasama teknis pendidikan dengan stakeholder

## **Tujuan dan Sasaran :**

### **A. Tujuan**

1. Terwujudnya status kelembagaan pendidikan kedinasan pertanian sesuai dengan peraturan perundangan;
2. Terwujudnya ketenagaan pendidikan kedinasan pertanian yang kompeten;
3. Terselenggaranya pendidikan kedinasan pertanian Diploma standar nasional pendidikan;
4. Terwujudnya dokumentasi norma, standar, pedoman dan kebijakan sesuai aturan yang berlaku;
5. Terwujudnya pelayanan perkantoran yang prima.

### **B. Sasaran**

Berdasarkan visi, misi dan tujuan, maka ditetapkan sasaran strategis STPP Medan yaitu

1. Tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan pertanian
2. Terfasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensi
3. Terfasilitasinya tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan Diploma
4. Tersusunnya dokumen norma, standar, pedoman dan kebijakan (NSPK)
5. Terfasilitasinya pelayanan perkantoran.

### **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP Medan) Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.



Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Penyisihan

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

• Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### **b. Aset Tetap**

• Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

• Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

• Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

• Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

• Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

• Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	807.000,00	807.000,00
Pendapatan Jasa	7.700.000,00	7.700.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>8.507.000,00</b>	<b>8.507.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	4.834.329.000,00	4.995.529.000,00
Belanja Barang	19.460.306.000,00	16.266.573.000,00
Belanja Modal	948.000.000,00	3.804.768.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>25.242.635.000,00</b>	<b>25.066.870.000,00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp28.237.192,00 atau mencapai 331,93% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp8.507.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:



## Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Tabel 7. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	807.000,00	26.237.192,00	3.251,20
Pendapatan Jasa	7.700.000,00	2.000.000,00	25,97
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.507.000,00</b>	<b>28.237.192,00</b>	<b>331,93</b>

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -64,72% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 8. Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	26.237.192,00	21.360.460,00	22,83
Pendapatan Jasa	2.000.000,00	58.660.000,00	-96,59
Pendapatan Lain-lain	0,00	10.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>28.237.192,00</b>	<b>80.030.460,00</b>	<b>-64,72</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp23.106.472.974,00 atau 92,18% dari anggaran belanja sebesar Rp25.066.870.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

## Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Tabel 9. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja Per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4.995.529.000,00	4.891.529.235,00	97,92
Belanja Barang		16.266.573.000,00	15.336.258.895,00	94,28
Belanja Modal		3.804.768.000,00	2.878.685.000,00	75,66
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>25.066.870.000,00</b>	<b>23.106.473.130,00</b>	<b>92,18</b>
Pengembalian Belanja			-156,00	0.00
<b>Total Belanja</b>		<b>25.066.870.000,00</b>	<b>23.106.472.974,00</b>	<b>92,18</b>

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Revitalisasi Pendidikan Pertanian serta Pengembangan Standardisasi dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian		25.066.870.000,00	23.106.473.130,00	92,18
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>25.066.870.000,00</b>	<b>23.106.473.130,00</b>	<b>92,18</b>
Pengembalian Belanja			-156,00	0.00
<b>Total Belanja</b>		<b>25.066.870.000,00</b>	<b>23.106.472.974,00</b>	<b>92,18</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 24,78% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Total pagu anggaran TA. 2016 lebih besar dari TA. 2015

## Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 11. Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	4.891.529.079,00	4.572.227.418,00	6,98
Belanja Barang	15.336.258.895,00	8.588.966.314,00	78,56
Belanja Modal	2.878.685.000,00	5.356.007.535,00	-46,25
<b>Total Belanja</b>	<b>23.106.472.974,00</b>	<b>18.517.201.267,00</b>	<b>24,78</b>

## B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.891.529.079,00 dan Rp4.572.227.418,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,98% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jumlah pagu belanja pegawai TA. 2016 lebih besar dari TA. 2015 karena adanya penambahan belanja pegawai yaitu adanya gaji 14 bagi pegawai negeri sipil.

### Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 12. Perbandingan Belanja Pegawai

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.891.529.235,00	4.508.802.299,00	8,49
Belanja Lembur	0,00	64.182.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.891.529.235,00</b>	<b>4.572.984.299,00</b>	<b>6,97</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-156,00	-756.881,00	-99,98
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.891.529.079,00</b>	<b>4.572.227.418,00</b>	<b>6,98</b>

## B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.336.258.895,00 dan Rp8.588.966.314,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 78,56% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penambahan jumlah mahasiswa dari 271 orang menjadi 433 orang ada kenaikan sebanyak 162 orang
2. Kegiatan Upaya Khusus Swasembada Pangan yang tadinya DIPA di Dinas Pertanian Sumatera Utara sekarang masuk di DIPA di STPP Medan sebesar Rp. 3.931.249.000,00
3. Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) wilayah koordinator STPP Medan sebesar Rp. 845.778.000,00

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 13. Perbandingan Belanja Barang

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.029.047.144,00	2.337.096.000,00	29,61
Belanja Barang Non Operasional	6.249.175.710,00	2.891.013.220,00	116,16
Belanja Barang Persediaan	73.021.550,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	442.238.423,00	310.095.856,00	42,61
Belanja Pemeliharaan	1.183.862.914,00	876.322.287,00	35,10
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.358.913.154,00	2.174.438.951,00	100,46
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>15.336.258.895,00</b>	<b>8.588.966.314,00</b>	<b>78,56</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>15.336.258.895,00</b>	<b>8.588.966.314,00</b>	<b>78,56</b>

### B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.699.170.000,00 dan Rp2.384.820.035,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -28,75% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh : Jumlah Belanja Modal TA. 2016 lebih kecil dari TA. 2015. Belanja Modal Peralatan Mesin TA. 2016 yaitu antara lain :

1. Mobil Dinas Jabatan (1 unit Inova Putih) Rp. 364.720.000,00
2. 81 buah Lemari Kayu Rp. 217.062.000,00
3. 5 buah White Board Electronic Rp. 190.900.000,00
4. 1 buah LCD Rp. 16.450.000,00
5. 5 buah Focusing Screen/Layar LCD Projector Rp. 67.000.000,00
6. 1 buah Proyektor Spider Bracket Rp. 3.400.000,00
7. 80 buah Meja Besi/Mental Rp. 88.200.000,00
8. 132 Kursi Besi/Mental Rp. 72.443.000,00
9. 50 buah Tempat Tidur Besi Rp. 120.875.000,00
10. 91 buah Kasur/Spring Bed Rp. 77.185.000,00
11. 16 Meja Makan Besi Rp. 107.620.000,00
12. 2 buah Up Right Chiller/Frezzer Rp. 15.800.000,00
13. 10 unit Tempat Sampah Rp. 19.200.000,00

14. 30 unit Jemuran Aluminium	Rp. 14.850.000,00
15. 4 unit Lampu Penerangan	Rp. 76.800.000,00
16. 1 unit Mesin Perontok Bulu Ayam	Rp. 7.400.000,00
17. 1 unit Mesin Penghancur Sampah	Rp. 26.140.000,00
18. 1 unit Vacuum Oven	Rp. 22.400.000,00
19. 5 unit P.C.Unit	Rp. 106.050.000,00
20. 4 unit Lap Top	Rp. 47.700.000,00
21. 3 unit Sumur Bor	Rp. 80.850.000,00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 13. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.699.170.000,00	2.384.820.035,00	-28,75
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.699.170.000,00</b>	<b>2.384.820.035,00</b>	<b>-28,75</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.699.170.000,00</b>	<b>2.384.820.035,00</b>	<b>-28,75</b>

#### B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp671.595.000,00 dan Rp2.283.352.500,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -70,59% dibandingkan TA 2015. Penurunan ini disebabkan ada pagu blokir sebesar Rp. 760.000.000,00. Pagu blokir ini tidak bisa dicairkan karena ada selfbloking dari Kementerian, dan Belanja modal juga lebih kecil dari TA. 2016. Realisasi belanja modal tersebut antara lain;

1. Rehabilitasi Rumah Dinas menjadi Mess (Reklas masuk rumah dinas menjadi mess)	Rp.124.440.000,00
2. Rehabilitasi Mess	Rp.191.650.000,00
3. Rehabilitasi Atap Kantor	Rp.198.600.000,00
4. Pembuatan Rumah Jaga 2 unit	Rp.191.400.000,00
5. Rehabilitasi Lantai Kantor	Rp. 89.985.000,00

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 14. Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	671.595.000,00	2.283.352.500,00	-70,59
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>671.595.000,00</b>	<b>2.283.352.500,00</b>	<b>-70,59</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>671.595.000,00</b>	<b>2.283.352.500,00</b>	<b>-70,59</b>

### B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp507.920.000,00 dan Rp663.097.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -23,40% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan Pagu Belanja modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA. 2016, adapun realisasi Belanja Jalan, Irigasi dan jaringan TA. 2016 yaitu antara lain;

1. Saluran Pembuangan Rp. 364.400.000,00
2. Saluran Drainase Rp.143.520.000,00

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 15. Perbandingan Belanja Modal, Jalan, Irigasi dan Jaringan

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	507.920.000,00	663.097.000,00	-23,40
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>507.920.000,00</b>	<b>663.097.000,00</b>	<b>-23,40</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>507.920.000,00</b>	<b>663.097.000,00</b>	<b>-23,40</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS

### NERACA C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14.473.500,00 dan Rp9.724.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 16. Perbandingan Persediaan

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	14.431.000,00	9.591.500,00
Suku Cadang	0,00	15.000,00
Bahan Baku	42.500,00	42.500,00
Persediaan Lainnya	0,00	75.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>14.473.500,00</b>	<b>9.724.000,00</b>

#### C.2 ASET TETAP

##### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp47.226.669.600,00 dan Rp47.226.669.600,00.

##### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.800.888.023,00 dan Rp11.557.643.101,00.

##### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp17.153.197.888,00 dan Rp16.481.602.888,00.

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.149.077.250,00 dan Rp2.641.157.250,00.

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp300.675.000,00 dan Rp300.675.000,00.

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-21.254.702.344,00 dan Rp-18.165.752.832,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Tabel 17. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	16.800.888.023,00	-9.682.196.496,00	7.118.691.527,00
2.	Gedung dan Bangunan	17.153.197.888,00	-10.208.743.849,00	6.944.454.039,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.149.077.250,00	-1.356.611.999,00	1.792.465.251,00
4.	Aset Tetap Lainnya	300.675.000,00	-7.150.000,00	293.525.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>37.403.838.161,00</b>	<b>-21.254.702.344,00</b>	<b>16.149.135.817,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp87.861.000,00 dan Rp222.236.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional -- Edit Melalui Konfigurasi -- serta dalam proses penghapusan dari BMN.



### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-78.113.117,00 dan Rp-211.874.600,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Tabel. 18 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	87.861.000,00	-78.113.117,00	9.747.883,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>87.861.000,00</b>	<b>-78.113.117,00</b>	<b>9.747.883,00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20.981.495,00 dan Rp20.899.300,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 19. Perbandingan Utang Kepada Pihak Ketiga

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	5.284.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	20.981.495,00	15.615.300,00
<b>Jumlah</b>	<b>20.981.495,00</b>	<b>20.899.300,00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp63.379.045.305,00 dan Rp60.041.181.107,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24.737.192,00 dan Rp80.020.460,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 20. Perbandingan PNBP Lainnya

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	1.700.000,00	58.660.000,00	-97,10
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	300.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	10.992.000,00	9.334.000,00	17,76
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	11.745.192,00	12.026.460,00	-2,34
<b>Jumlah</b>	<b>24.737.192,00</b>	<b>80.020.460,00</b>	<b>-69,09</b>

PNBP Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan selama TA. 2016 terdiri dari pendapatan jasa lainnya, Pendapatan dari hasil Pertanian, kehutanan dan perkebunan, dan pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan. Pendapatan tersebut di atas adalah dari Sewa rumah dinas dan sewa gedung Rp. 11.745.192,00, pendataan hasil pertanian, kehutan dan perkebunan Rp. 10.992.000,00, dan pendapatan dari jasa lainnya sebesarRp. 2.000.000,00 yang terdiri dari akun jasa lainnya Rp. 1.700.000,- ditambah akun setelah keluar PP 35 menjadi Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp. 300.000,-

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.891.529.079,00 dan Rp4.891.529.079,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 21. Perbandingan Beban Pegawai

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.468.950.860,00	3.116.816.580,00	11,30
Beban Pembulatan Gaji PNS	49.792,00	-671.289,00	-107,42
Beban Tunj. Anak PNS	62.011.808,00	62.467.353,00	-0,73
Beban Tunj. Beras PNS	181.919.040,00	188.853.020,00	-3,67
Beban Tunj. Fungsional PNS	191.025.000,00	181.375.000,00	5,32
Beban Tunj. PPh PNS	37.053.443,00	71.615.336,00	-48,26
Beban Tunj. Struktural PNS	105.220.000,00	104.130.000,00	1,05
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	239.058.136,00	232.129.418,00	2,99
Beban Tunjangan Umum PNS	112.595.000,00	114.475.000,00	-1,64
Beban Uang Lembur	0,00	64.182.000,00	-100,00
Beban Uang Makan PNS	493.646.000,00	436.855.000,00	13,00
<b>Jumlah</b>	<b>4.891.529.079,00</b>	<b>4.572.227.418,00</b>	<b>6,98</b>

Belanja Pegawai Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan TA. 2016 mengalami kenaikan dikarenakan adanya gaji 14 untuk PNS.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp68.771.150,00 dan Rp217.991.900,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 22. Perbandingan Beban Persediaan

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	44.505.400,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	68.696.150,00	172.194.500,00	-60,11
Beban persediaan lainnya	75.000,00	1.292.000,00	-94,20
<b>Jumlah</b>	<b>68.771.150,00</b>	<b>217.991.900,00</b>	<b>-68,45</b>

Persediaan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan TA. 2016 mengalami penurunan dikarenakan Pagu untuk belanja Barang Persediaan berkurang.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.720.543.472,00 dan Rp5.316.298.145,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 23. Perbandingan Beban Barang dan Jasa

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	11.976.000,00	-100,00
Beban Bahan	2.543.484.910,00	2.016.263.465,00	26,15
Beban Barang Non Operasional Lainnya	3.096.195.300,00	636.739.755,00	386,26
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	153.972.000,00	133.060.000,00	15,72
Beban Honor Output Kegiatan	609.495.500,00	238.010.000,00	156,08
Beban Jasa Lainnya	15.000.000,00	29.200.000,00	-48,63
Beban Jasa Profesi	174.182.300,00	53.250.000,00	227,10
Beban Keperluan Perkantoran	747.475.044,00	413.344.750,00	80,84
Beban Langganan Air	91.759.354,00	114.108.638,00	-19,59
Beban Langganan Listrik	150.070.581,00	92.053.522,00	63,03
Beban Langganan Telepon	8.758.383,00	23.758.165,00	-63,14
Beban Pengadaan Bahan Makanan	2.127.600.100,00	1.554.533.850,00	36,86
Beban Sewa	2.550.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.720.543.472,00</b>	<b>5.316.298.145,00</b>	<b>82,84</b>

Belanja Barang dan Jasa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.404.245.327,00, kenaikan ini disebabkan antara lain : 1) adanya kegiatan Program Kementerian yang di laksanakan di wilayah koordinasi STPP Medan yaitu Upaya Khusus Swasembada Pangan; 2) langganan daya dan jasa Listrik bertambah karena adanya kenaikan tarif dasar listrik, 3) Pengadaan bahan makanan mahasiswa juga naik dikarenakan penambahan mahasiswa baru, dan 4) beban keperluan kantor yang bertambah.

## D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.183.877.914,00 dan Rp888.037.287,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 24. Perbandingan Beban Pemeliharaan

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	582.100.000,00	422.907.000,00	37,64
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	131.430.000,00	113.010.000,00	16,30
Beban Pemeliharaan Irigasi	14.088.000,00	14.500.000,00	-2,84
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	456.244.914,00	325.905.287,00	39,99
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	10.910.000,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	15.000,00	805.000,00	-98,14
<b>Jumlah</b>	<b>1.183.877.914,00</b>	<b>888.037.287,00</b>	<b>33,31</b>

Pemeliharaan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar Rp. 295.804.627,00 terdiri dari Pemeliharaan peralatan dan mesin dikarenakan penambahan dari pembelian peralatan dan mesin, pemeliharaan gedung dan bangunan.

## D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.358.913.154,00 dan Rp2.174.438.951,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 25. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	3.287.181.504,00	1.811.198.851,00	81,49
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	406.760.000,00	235.740.000,00	72,55
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	298.882.150,00	48.880.000,00	511,46
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	366.089.500,00	78.620.100,00	365,64
<b>Jumlah</b>	<b>4.358.913.154,00</b>	<b>2.174.438.951,00</b>	<b>100,46</b>

Perjalanan dinas Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan TA. 2016 mengalami kenaikan dikarenakan bertambahnya kegiatan di STPP Medan seperti Upaya Khusus Swasembada Pangan, Penumbuhan Wirausaha Mudan Pertanian dan Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.566.041.824,00 dan Rp1.853.208.135,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 26. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	3.575.000,00	3.575.000,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	361.869.482,00	246.337.077,00	46,90
Beban Penyusutan Irigasi	60.616.049,00	242.012.016,00	-74,95
Beban Penyusutan Jaringan	4.925.000,00	2.462.500,00	100,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.006.446,00	1.195.800,00	-15,84
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.134.049.847,00	1.357.625.742,00	57,19
<b>Jumlah</b>	<b>2.566.041.824,00</b>	<b>1.853.208.135,00</b>	<b>38,47</b>

Beban penyusutan dan amortisasi Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan TA. 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.712.833.689,00 terdiri dari kenaikan Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan, Penyusutan Jaringan dan penyusutan Peralatan dan Mesin, sedangkan untuk Irigasi dan aset tetap lainnya mengalami penurunan

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Tabel 27. Perbandingan Pos Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	3.500.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	10.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.500.000,00</b>	<b>10.000,00</b>	<b>34.900,00</b>

Pos Surplus/Defisit dari kegiatan Non Operasional mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.500.000,- yaitu dari penjualan peralatan dan mesin yang sudah tidak terpakai.

#### E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN

##### EKUITAS E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp60.041.181.107,00 dan Rp60.041.181.107,00.

##### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-22.761.439.401,00 dan Rp-14.942.171.376,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.



### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp153.617.358,00 dan Rp124.440.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-3.083.000,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp25.945.172.141,00 dan Rp18.616.510.807,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Tabel 28. Rincian Transaksi Antar Entitas Per 31 Desember 2016

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	23.106.472.974,00
Diterima dari Entitas Lain	-28.237.192,00
Transfer Masuk	3.645.236.922,00
<b>Jumlah</b>	<b>25.945.172.141,00</b>

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp63.379.045.305,00 dan Rp60.041.181.107,00.

## **F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya